BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu komponen generasi muda yang mempunyai peranan sangat besar dalam menentukan masa depan bangsa. Pada masa ini terjadi perubahan yang cepat dalam pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkah laku secara hormonal. disisi lain, arus informasi yang semakin kuat saat ini, menjadikan remaja dapat mengakses semua informasi dengan mudah tanpa melakukan penyaringan mana informasi yang benar dan mana informasi yang salah. Kondisi ini dapat mengubah pandangan seksual remaja sehingga remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma norma yang berlaku di masyarakat. Salah satunya adalah pergaulan bebas yang mengakibatkan kehamilan diluar nikah (Rejeki, 2010). Tidak sedikit remaja yang memiliki persepsi bahwa mereka tidak akan hamil jika pertama kali melakukan hubungan seksual dan jika melakukan tidak sampai klimaks tidak menyebabkan kehamilan diluar nikah. (Arisandi,2012)

Menurut sebuah penelitian baru yang diterbitkan di The Lancet, oleh para penulis dari departemen kesehatan reproduksi dan riset WHO, termasuk HRP, dan institut guttmacher, diperkirakan 25 juta (atau 45%) dari semua aborsi yang terjadi dari seluruh dunia antara tahun 2010-2014 tidak aman, mayoritas (97%) aborsi yang tidak aman terjadi di negara negara berkembang di Asia, Afrika, dan Amerika latin. (WHO,2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menemukan bahwa usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah sebesar 1,97% dengan proporsi di pedesaan lebih tinggi daripada di perkotaan. Terkait dengan informasi mengenai aborsi, pada laporan survey kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2012 ditemukan

persentase remaja yang mengetahui ada orang yang melakukan praktek aborsi cenderung meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2007. Disisi lain, dukungan lain terhadap praktek aborsi pun turut meningkat Dalam studinya terhadap remaja di Indonesia (Permana 2011) menemukan 12,5 % remaja yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi, yang setuju praktek cenderung lebih kecil, yaitu 9%. Analisis interensial menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pemahaman mengenai kesehatan reproduksi memiliki sifat permisif terhadap aborsi 0,8 kali lebih rendah daripada remaja yang tidak memiliki pemahaman mengenai kespro.

Perilaku seksual pranikah memiliki konsekuensi terhadap kesehatan yaitu penularan penyakit/ infeksi menular seksual dan kehamilan remaja yang dapat berakibat putus sekolah, sanksi sosial lainnya atau komplikasi kehamilan sampai masa nifas. Pada era teknologi informasi yang maju pesat, makin terbuka akses remaja terhadap informasi, konten pornografi, pacaran dan budaya pergaulan yang lebih bebas. masalah tersebut dapat menimbulkan pergeseran sikap pada remaja termasuk terkait pengalaman seksual. Selain itu berhubungan seksual pada umur dini juga meningkatkan resiko mental emosional, kognitif perilaku, kehamilan remaja, masalah kesehatan reproduksi lainnya serta dapat berdampak negatif bagi pendidikan dan konsekuensi sosial lainnya (SDKI,2017).

Aborsi adalah salah satu isu kesehatan reproduksi yang mendapat perhatian sangat serius, dan menguras energi juga emosi. Berbagai kalangan telah membincangkannya dalam bingkai perdebatan dan beda pendapat yang tiada ujung. Apalagi saat aborsi dikaitkan dengan hukum, moralitas, kesehatan, atau hak asasi manusia untuk hidup, aborsi menjadi sangat problematis dan kontroversial. Aborsi (*abortion* ;Inggris,abortus ;latin) berarti keguguran kandungan. Dalam kamus bahasa Indonesia, aborsi adalah pengguguran kandungan. Secara definitif aborsi adalah berhentinya (mati) dan dikeluarkannya kehamilan sebelum 20 minggu (dihitung dari hari terakhir) atau berat janin kurang dari 500gr, panjang kurang dari 25 cm. Definisi medis mengartikan bahwa aborsi adalah berakhirnya suatu

kehamilan sebelum viability, sebelum janin mampu hidup sendiri di luar kandungan, yang diperkirakan usia kehamilannya di bawah usia 20 minggu (WHO). Definisi ini jelas mengandung makna bahwa perbuatan aborsi dilakukan terhadap janin yang tidak dapat hidup di luar kandungan. (Rita serena kalibonso,2015)

Frekuensi terjadinya aborsi sangat sulit dihitung secara akurat, karena Aborsi yang dilakukan secara sengaja sering tidak dilaporkan, kecuali jika terjadi komplikasi, sehingga perlu perawatan di Rumah Sakit. BKKBN mencatat jumlah kejadian aborsi mencapai 2,4 juta jiwa pada tahun 2012. Saat remaja mengalami kehamilan yang tak diinginkan, baik karena pergaulan bebas ataupun akibat perkosaan, maka dia akan mengalami tekanan psikologis dari dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, dan lingkungannya. Apalagi, ada pendapat yang melarang siswa menikah saat dia masih sekolah. Jika pun ini terjadi maka dia akan dikeluarkan dari sekolahnya dan dilarang melanjutkan studinya. Dengan demikian, aborsi menjadi satu-satunya pilihan bagi remaja yang hamil di luar nikah. Angka kejadian aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun, sekitar 750.000 dilakukan oleh remaja. Berdasarkan salah satu penelitian di SMA Taman Mulia adalah terdapat 4 siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena hamil diluar nikah. Hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang aborsi kriminalis di SMA Taman Mulia yaitu sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 29 (65,90%), sebagian kecil berpengetahuan baik yaitu 13 (29,54%), sedangkan berpengetahuan kurang yaitu 2 (4,54%).

Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti ingin meneliti lebih lanjut pada SMA yang ada di Pekanbaru. berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru jumlah siswi terbanyak sekota Pekanbaru adalah SMAN 8 Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan “Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Aborsi di SMAN 8 Pekanbaru tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Aborsi di SMAN 8 Pekanbaru tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Pengertian Aborsi di SMAN 8 Pekanbaru tahun 2020
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Penyebab Aborsi di SMAN 8 Pekanbaru tahun 2020
- c. Untuk mengetahui gambaran Pengetahuan Remaja tentang Resiko Aborsi di SMAN 8 Pekanbaru 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang Aborsi, terutama untuk guru BP memberikan penyuluhan tentang aborsi.

2. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan peneliti menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di institusi pendidikan serta Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu kebidanan khususnya tentang Aborsi.

3. Bagi institusi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi Mahasiswi STIKes Payung Negeri Pekanbaru khususnya program DIII-Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengetahuan remaja tentang Aborsi.